

ANALISIS LAGU BERTEMA AKUNTANSI “GALANG RAMBU ANARKI” DALAM PERSPEKTIF SEMIOTIKA ROLAND BARTHES

Jessica Patrisia Shirleen¹, Ayu Puspitasari^{2*}, Amanah Hijriah³

Program Studi S1 Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis, Universitas Tanjungpura

Email: ayu.puspitasari@ekonomi.untan.ac.id

ABSTRAK

Tujuan dari penelitian ini adalah untuk menganalisis makna dan motivasi dibalik lagu bertema Akuntansi “Galang Rambu Anarki”. Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif interpretatif dengan menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Teknik pengumpulan data dilakukan dengan studi dokumen. Data dianalisis dengan tiga aspek, yaitu makna denotasi, makna konotasi, dan mitos. Hasil penelitian ini menunjukkan bahwa lagu “Galang Rambu Anarki” mengandung ketiga aspek semiotika Roland Barthes. Makna denotasi dari lagu ini menyampaikan kesulitan akibat dari inflasi yang terjadi sehingga anak-anak yang diisyratkan sebagai “Galang” mengalami kekurangan gizi. Makna konotatif lagu ini dimaknai oleh penulis lagu sebagai hubungan rakyat jelata dengan pemimpin negara dan mitos dalam lagu ini mengandung pesan bahwa kesulitan keuangan bukan halangan untuk membangun kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang.

Kata Kunci: *Analisis Semiotika, Galang Rambu Anarki, Roland Barthes.*

Abstrack

The main purpose of this research is to deconstruct the meaning and motivation behind the Accounting-themed song "Galang Rambu Anarki." This is an interpretive qualitative study based on Roland Barthes' semiotic approach. Document analysis is used as a data collection technique. The data was analyzed in three ways: denotative meaning, connotative meaning, and myth. According to the findings of this study, the song "Galang Rambu Anarki" contains all three aspects of Roland Barthes' semiotics. The denotative meaning of this song conveys the difficulties caused by inflation, such that the children identified as "Galang" are malnourished. The songwriter interprets the connotative meaning of this song as the relationship between common people and the country's leaders, and the myth in this song contains a message that financial difficulties are not an impediment to building a better life in the future.

Keywords: *Galang Rambu Anarki, Roland Barthes, Semiotic Analysis.*

PENDAHULUAN

Komunikasi memegang kunci utama dalam kehidupan manusia. Menurut Rogers (1981) mendeskripsikan tentang komunikasi, yang diilustrasikan sebagai suatu proses yang dilakukan oleh dua orang atau bahkan lebih untuk bertukar informasi antara satu sama lain, yang menghasilkan pemahaman yang lebih baik tentang satu sama lain. Artinya komunikasi dicerminkan sebagai sebuah interaksi antar manusia untuk bertukar informasi satu dengan yang lain dengan tujuan untuk memahami lebih dalam sebuah informasi. Citroboto (1979) menerangkan bahwa Komunikasi dapat terjadi secara tidak langsung atau langsung. Dengan kata lain komunikasi yang dilakukan secara langsung bisa berupa percakapan secara tatap muka dengan pihak lain. Sedangkan komunikasi tidak langsung biasanya dilakukan melalui sebuah media berupa radio, televisi dan lain-lain.

Komunikasi dilakukan oleh seseorang dalam menyampaikan suatu pesan dengan tujuan utama untuk mempengaruhi orang tersebut. Menurut buku pengantar teori semiotika mengutip beberapa ahli mengenai pengertian komunikasi. Menurut Hovland, Janis & Kelley yang mengatakan bahwa komunikasi dicerminkan sebagai proses dimana seseorang mengomunikasikan suatu stimulus (biasanya berupa kata-kata) dengan maksud untuk merubah perilaku orang lain. Sama seperti yang dinyatakan oleh Gerald R. Miller, komunikasi dapat dikatakan terjadi apabila seseorang yang memiliki kesadaran penuh melakukan

penyampaian pesan kepada penerima dengan tujuan utama untuk mempengaruhi perilaku penerima pesan. Jadi, dapat disimpulkan bahwa komunikasi yang dilakukan seseorang memiliki tujuan yaitu untuk mempengaruhi penerima informasi (Darma et al., 2022).

Komunikasi dapat berupa proses pertukaran symbol. Hal ini sejalan dengan pernyataan Gary (1964) komunikasi dimaknai sebagai proses dalam penyampaian informasi, gagasan, perasaan, keterampilan, dan lain-lain melalui simbol-simbol yang digunakan seperti kata-kata, visual, angka-angka dan sebagainya. Hal ini senada dengan Shannon & Weaver dikutip dari buku pengantar teori komunikasi yang menggambarkan komunikasi sebagai interaksi di mana orang berdampak satu sama lain, baik secara sengaja maupun tidak sengaja. tidak hanya melalui percakapan lisan, tetapi juga melalui ekspresi wajah, teknologi, lukisan, dan seni (Turner, 2008). Dari paparan yang sudah dijelaskan oleh para ahli diatas maka dapat disimpulkan bahwa komunikasi tidak hanya dilakukan secara verbal melainkan dapat melalui sebuah seni atau teknologi. Seni yang dimaksud tidak hanya berupa seni lukis melainkan dapat melalui seni musik.

Seiring berkembangnya zaman, media komunikasi turut mengalami perkembangan. Salah satunya yaitu melalui musik. Musik dicerminkan sebagai salah satu komunikasi tidak langsung menggunakan suara yang berisikan sebuah pesan dengan harapan pesan tersebut dapat ditangkap oleh penerima. Dalam Kamus Besar Bahasa Indonesia, musik ialah nada atau bunyi yang disusun meliputi irama, nyanyian dan harmoni (khususnya yang menggunakan alat-alat yang menghasilkan bunyi tersebut). Menurut Rusnianto (2016) musik dapat digunakan untuk mengkritisi kebijakan pemerintah atau negara yang dianggap tidak sesuai dengan keadaan masyarakat. Namun, menurut Nathaniel & Sannie (2018) musik digunakan bagi para musisi sebagai sarana dalam menjelaskan, menghibur, dan mengungkapkan apa yang sudah para musisi lalui untuk dibagikan kepada pendengar.

Menurut Rustandi et al. (2020) musik yakni bentuk ekspresi atau ungkapan pikiran seseorang yang ada pada perasaan hati, dan emosional yang dituangkan kedalam suatu suara atau nyanyian. Artinya, perasaan tersebut disampaikan akan dikemas dalam bentuk lirik lagu yang mampu mengungkapkan apa yang ingin disampaikan seorang musisi. mendeskripsikan bahwa lirik dalam sebuah lagu tergolong dalam jenis sastra dengan alasan lirik dimaknai sebagai karya sastra (puisi) yang berisi rangkaian kata nyanyian dan perasaan pribadi. Sehingga dapat diartikan bahwa lirik dalam sebuah lagu diungkapkan dalam sebuah rangkaian kata yang mengekspresikan diri seseorang terhadap pengalaman yang dialami ataupun yang dilihat yang dikemas dalam bentuk nyanyian (Moeliono, 2007).

Salah satu penyanyi yang menulis lagu berdasarkan kehidupan nyatanya adalah Virgiawan Liestanto atau lebih dikenal dengan nama Iwan Fals. Iwan Fals merupakan musisi asal Indonesia yang lahir pada tanggal 3 September 1961. Iwan Fals mengekspresikan pengalamannya dengan sebuah lagu yang berjudul "Galang Rambu Anarki" bertemakan kondisi ekonomi dan politik Indonesia pada tahun 1982. Iwan Fals mengemas lagu ini di bulan januari bertepatan pada masa pemilu dan penarikan subsidi. Dalam lagu ini Iwan Fals menceritakan kondisi anaknya "Galang Rambu" yang lahir di tengah krisis ekonomi yang terjadi di Indonesia. Mengangkat fenomena krisis ekonomi yang terjadi diakibatkan pemerintah menaikkan harga BBM dan harga kebutuhan lain yang juga ikut mengalami kenaikan. Dalam lagu ini terdapat permohonan maaf iwan fals kepada anaknya karena tidak dapat memenuhi kebutuhan anaknya akibat dampak dari kenaikan harga BBM.

Analisis lagu menggunakan konsep semiotika yang dicerminkan sebagai ilmu yang mendalami sebuah makna tersirat dibalik sebuah tanda. Christomy & Yuwono (2004) menerangkan bahwa semiotika dicerminkan sebagai sebuah studi yang mendalami sebuah tanda (sign), bagaimana tanda berfungsi, dan bagaimana tanda tersebut dibuat. Menurut Tinarbuko (2008) semiotika dimaknai sebagai studi yang memfokuskan tentang bagaimana tanda dengan tujuannya dapat mengetahui bagaimana tanda tersebut bekerja dan menciptakan sebuah makna. Penelitian yang dilakukan oleh Suaib (2018) menyatakan bahwa metode semiotika mencakup pemahaman tentang simbol komunikasi sehingga jelas bagaimana komunikator menghasilkan pesan dengan cara tertentu. Sehingga semiotika cocok digunakan dalam analisis lagu karena lagu dicerminkan sebagai salah satu bentuk ekspresi artistik yang menyimpan sebuah pesan yang disampaikan melalui lirik, melodi, dan aransemen musik.

Penelitian-penelitian sebelumnya lebih banyak membahas mengenai bagaimana makna sosial terhadap lagu karya Iwan Fals. Oleh karena itu peneliti tertarik untuk melakukan penelitian yang bertujuan untuk

mengetahui secara spesifik bagaimana makna akuntansi dibalik lagu Galang Rambu Anarki karya Iwan Fals.

TINJAUAN PUSTAKA

Semiotika berasal dari bahasa Yunani “Semeion”, yang bermakna tanda. Sedangkan tanda sendiri diartikan sebagai objek yang digunakan dalam menyimbolkan suatu hal. Semiotika merupakan studi yang mempelajari tentang tanda (sign). Semiotika diartikan sebagai ilmu dalam mengkaji dan menganalisis sebuah tanda. Dalam KBBI semiotika direfleksikan sebagai ilmu (teori) tentang lambang dan tanda (dalam bahasa, lalu lintas, sandi morse, dan lain-lain). Menurut semiotik memiliki tujuan utama yakni untuk menemukan makna-makna yang terkandung dalam suatu tanda atau menginterpretasikan makna tersebut sehingga orang lain dapat mengetahui bagaimana komunikator mengkonstruksi pesan tersebut. Dapat disimpulkan analisis semiotika merupakan analisis yang digunakan untuk memaknai sebuah tanda dengan tujuan agar tidak terjadi kesalahan dalam pemaknaan sebuah tanda (Littlejohn, 2009).

Menurut Roland Barthes semiotika merupakan ilmu yang berfungsi untuk menafsirkan suatu tanda, dimana bahasa juga terkandung dalam susunan atas tanda-tanda yang membawa pesan tertentu dari masyarakat. Tanda yang dimaksud dapat berupa sebuah lagu, narasi, nada, visual, raut muka, hingga gerak tubuh. Semiotika Roland Barthes sendiri merupakan pengembangan dari semiotika Saussure. Roland Barthes menjelaskan bahwa bahasa dimaknai sebagai sebuah sistem tanda yang merefleksikan asumsi-asumsi dari masyarakat pada kurun waktu tertentu. (Sobur, 2006).

Roland Barthes kemudian menciptakan model analisis makna tanda yang diuraikan dalam dua urutan atau biasa dikenal dengan istilah *two order of signification* yang dibagi menjadi denotatif dan konotatif. Pada signifikansi tahap pertama, dimaknai dengan korelasi antara penanda dan petanda dalam bentuk aktual sehingga makna sebenarnya dapat dimengerti semua orang. Kemudian, pada signifikansi tahap kedua yang dimana konotasi yang mencerminkan korelasi ketika tanda tersebut terkontaminasi dengan emosi atau perasaan. Meskipun terdapat perbedaan antara denotasi dan makna, namun banyak orang yang sering tidak memahami perbedaan tersebut, sehingga untuk menciptakan makna diperlukan analisis semiotik.

Tabel 1. Model Analisis Signifikansi Roland Barthes

1. Signifer (Penanda)	2. Signified (Petanda)
3. Denotatif Sign (Tanda Denotatif)	
4. Connotative Signifier (Penanda Konotatif)	5. Connotative Signified (Petanda Konotatif)
6. Connotative Sign (Tanda Konotatif)	

Sumber: Semiotika Komunikasi

Barthes menyatakan, pada tataran denotasi, bahasa menghasilkan kode-kode sosial yang makna tandanya langsung terlihat berdasarkan korelasi penanda dan petandanya. Sementara itu, pada tingkat konotasi, bahasa menciptakan kode-kode yang maknanya tidak terlihat secara langsung. Menurut Barthes konotasi merupakan kawasan ideologi atau mitologi. (Sobur, 2006)

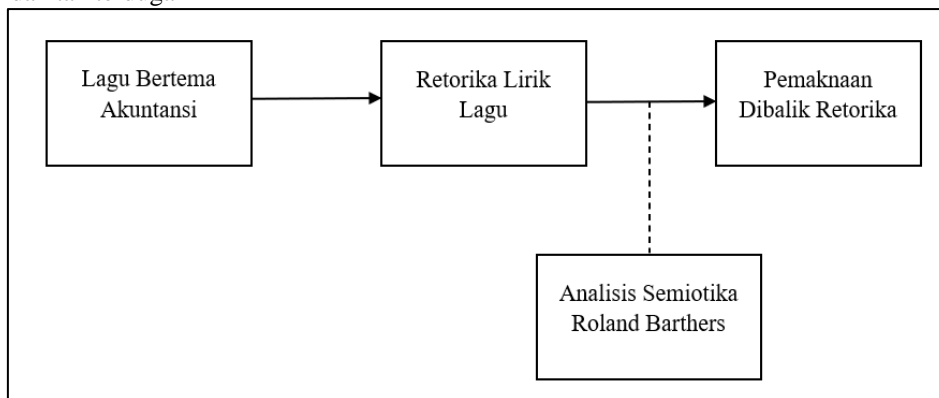
Hoed menerangkan bahwa semiotika terdiri atas dua jenis yaitu semiotika komunikasi dan signifikansi. Semiotika komunikasi memfokuskan pada teori bagaimana tanda tersebut di hasilkan yang dimana pada teori tersebut menganggap bahwa ada enam unsur dalam komunikasi, yaitu pengirim, penerima kode, pesan, saluran komunikasi dan referensi. Semiotika signifikansi memberi perhatian pada teori bagaimana interpretasi sebuah tanda dalam sebuah konteks. Pada tipe ini tidak mempermasalahkan adanya tujuan dari komunikasi melainkan memfokuskan pada segi pemahaman tanda sehingga proses kognitif penerima tanda lebih diperhatikan daripada proses komunikasinya. (Sobur, 2006)

Tanda dimaknai sebagai suatu simbol atau lambang dengan tujuan untuk menggambarkan atau memberikan informasi tentang sesuatu. Tanda dapat berupa huruf, angka, simbol, ataupun gambar. Menurut Littlejohn (2009) tanda merefleksikan ide utama yang digunakan untuk analisis, dan tanda

mengandung makna sebagai cara untuk menjelaskan pesan yang dimaksud. Sederhananya, kebanyakan tanda akan berbentuk dalam sebuah visual atau fisik yang sudah ditentukan oleh manusia. Sehingga dapat disimpulkan bahwa tanda adalah sebuah simbol yang berbentuk visual yang mengandung sebuah makna yang dapat dianalisa oleh manusia.

Denotasi dimaknai sebagai tingkatan makna yang menjelaskan korelasi antara penanda dan petanda aslinya, menciptakan makna yang jelas, langsung, dan pasti. Artinya denotasi adalah arti sebenarnya dari sebuah tanda. Menurut Chaer (2002), makna denotatif dipahami sebagai makna yang konsisten dengan hasil yang diamati melalui penglihatan, penciuman, pendengaran, perasaan atau pengalaman lainnya. Menurut Parera (2004) makna denotatif dapat dicerminkan pada makna yang pertama kali timbul, makna yang wajar dan sesuai dengan aslinya, yang sudah diketahui pada awalnya, maka apa adanya, dan makna yang sesuai dengan kondisi yang ada.

Konotasi dicerminkan sebagai tingkat makna yang mendeskripsikan korelasi antara penanda dan petanda yang nantinya makna yang terkandung bersifat implisit, belum pasti, dan tidak langsung. Dengan kata lain, konotasi adalah makna tersirat dari sebuah tanda. Menurut Parera (2004), konotasi dimaknai sebagai makna asli yang sudah di tambahkan dengan perasaan, emosi, nilai-nilai tertentu, dan rangsangan yang beragam dan tak terduga



Gambar 1. Kerangka Konseptual

Sumber: Penulis

Sebuah lagu yang memiliki tema akuntansi secara tersirat. Lagu yang memiliki tema akuntansi tersebut akan dilakukan retorika pada lirik lagu yang tersebut. Retorika lirik lagu dapat membantu peneliti dalam menganalisis lebih dalam makna akuntansi yang dapat dipetik. Penelitian ini akan menganalisis lagu tersebut menggunakan semiotika dengan pendekatan Roland Barthes. Dengan melihat makna denotatif dan konotatif dari tanda yang ada pada lagu tersebut.

METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kualitatif interpretatif. Data kualitatif berfokus pada kata-kata daripada sekumpulan angka dan selalu menjadi kunci utama bagi penelitian. Data kualitatif direfleksikan sebagai sumber informasi yang pasti dengan ruang lingkup pengertian yang luas serta mencakup penjelasan tentang proses yang berlangsung.

Peneliti menggunakan metode semiotika dengan pendekatan semiotika Roland Barthes. Barthes menerangkan bahwa semiotika dicerminkan sebagai ilmu berfungsi untuk menafsirkan suatu tanda yang di mana bahasa juga terkandung dalam susunan tanda-tanda yang membawa pesan tertentu dari masyarakat. Pendekatan semiotika Barthes atau yang lebih dikenal dengan sebutan “Order of Signification” terdapat analisis konotasi, denotasi dan mitos. Sehingga melalui pendekatan semiotika, makna konotasi dan denotasi dalam lirik lagu “Galang Rambu Anarki” dapat menciptakan penjelasan dan hasil analisis yang detail mengenai makna dari di lirik tersebut.

Analisis data dalam proses penelitian dan sintesis hasil data yang dihasilkan melalui wawancara, catatan dokumenter dan observasi, mengelompokkan data ke dalam beberapa klasifikasi, mendeskripsikannya



menjadi unit-unit, mensintesiskannya menjadi model, mengklasifikasikan apa yang ada, melakukan analisis lebih lanjut, dan melakukan penarikan kesimpulan yang pada akhirnya hasil analisis akan mudah di pahami oleh semua orang. (Sugiyono, 2014)

Semiotika Roland Barthes menjelaskan bahwa teknik analisis data akan dibagi menjadi analisis tiga aspek. Aspek pertama yaitu analisis makna denotasi, ialah analisis makna sebenarnya dari sebuah tanda. Aspek kedua yaitu analisis makna konotasi, yang diartikan sebagai makna yang sudah ditambahkan dengan emosional seseorang berdasarkan makna denotasi. Aspek ketiga yaitu mitos yang membenarkan nilai-nilai dominan yang berlaku pada waktu tertentu. Dalam penelitian ini, peneliti mengkaji makna menghitung dalam lirik dari perspektif semiotika menurut pendekatan Roland Barthes melalui lirik lagu tersebut. (Sobur, 2006)

Peneliti menggunakan teknik semiotika Barthes karena didalam sebuah lagu para musisi seringkali menggunakan makna konotasi dalam menyampaikan pesan yang lebih dalam atau emosi yang kompleks melalui pilihan kata-kata atau penggunaan simbol-simbol. Dengan menggunakan semiotika Barthes, hasil analisis lagu dari segi struktur musik, lirik, gaya vokal, dan elemen lainnya dapat mengungkapkan makna yang tersembunyi di baliknya. Dalam konteks analisis lagu, semiotika Barthes memberikan teknik analisis yang sistematis dalam membedah tanda yang terdapat dalam sebuah lagu.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Lagu yang diangkat menjadi bahan penelitian adalah lagu “Galang Rambu Anarki” karya Iwan Fals. Lirik lagu dari lagu tersebut kemudian akan dianalisis menggunakan konsep semiotika Barthes yaitu analisis yang dibagi menjadi tiga tahap antara lain denotasi, konotasi, dan mitos.

Makna denotasi menurut semiotika Barthes dimaknai sebagai makna sebenarnya yang tertera secara jelas dalam kamus. Maka dari itu, rujukan yang digunakan untuk menganalisis makna denotasi ini adalah Kamus Besar Bahasa Indonesia versi daring.

Dalam lirik lagu “Galang Rambu Anarki” ada beberapa kata yang sebaiknya perlu diketahui makna denotasinya, misalnya kata tangisan, orang pintar, subsidi, buah hati, dan matahari. Kata *tangisan* artinya tangis; perihal (perbuatan) menangis; dan sesuatu yang ditangisi. Kata *orang pintar* artinya dukun; atau paranormal. Kata *subsidi* artinya bantuan uang dan sebagainya kepada yayasan, perkumpulan, dan sebagainya (biasanya dari pihak pemerintah). Kata *buah hati* artinya jantung hati; dan kekasih yang tercinta. Kata *matahari* artinya benda angkasa, titik pusat tata surya berupa bola berisi gas yang mendatangkan terang dan panas pada bumi pada siang hari.

*Galang rambu anarki anakku
Lahir awal januari menjelang pemilu
Galang rambu anarki dengarlah
Terompet tahun baru menyambutmu
Galang rambu anarki ingatlah
Tangisan pertamamu ditandai bbm
Membumbung tinggi*

Dalam makna denotasi inflasi berdasarkan lirik lagu tersebut menceritakan seorang anak bernama Galang yang lahir pada saat Indonesia sedang menjalani pemilu pada awal tahun yang diikuti dengan terjadinya inflasi yang ditandai dengan adanya kenaikan harga BBM. Menurut berbagai sumber pemilu yang dimaksud adalah pemilu yang dilaksanakan pada tahun 1982 yang sudah masuk zaman orde baru. Ditahun ini juga resensi ekonomi terjadi yang mengakibatkan ekonomi di Indonesia turun dan salah satu dampaknya ialah harga BBM yang membumbung tinggi.

Makna konotasi diartikan sebagai makna tidak sebenarnya dari sebuah kata. Makna konotasi lirik lagu “Galang Rambu Anarki” ditempuh melalui penafsiran baris-baris yang membangun lirik lagu tersebut.

*Maafkan kedua orangtuamu
Kalau tak mampu beli susu
Bbm naik tinggi susu tak terbeli
Orang pintar tarik subsidi*

Mungkin bayi kurang gizi

Dalam makna konotasi maksud *orang pintar tarik subsidi* disini menggambarkan keadaan dimana pemerintah yang menarik subsidi BBM pada masa itu. Dari kutipan itu tentu berakibat buruk terhadap rakyat Indonesia yang tergolong miskin. *Maafkan kedua orangtuamu kalau tak mampu beli susu* mewakili rakyat Indonesia yang mengalami kemiskinan karena ekonomi yang tidak menguntungkan. Dengan menggambarkan kondisi orang tua yang tidak mampu membeli keperluan untuk anaknya sendiri. *Mungkin bayi kurang gizi* Kondisi ekonomi yang buruk berimbas pada kesehatan anak pada zaman itu. Tersebut bahwa krisis ekonomi yang terjadi menyebabkan beberapa rakyat Indonesia tidak dapat membeli kebutuhan sehingga anaknya mengalami kekurangan gizi. *Orang pintar tarik subsidi* Kebijakan yang diambil dengan menarik subsidi tidak membuat rakyat hidup tenang melainkan menambah beban kehidupan bagi rakyat.

*Galang rambu anarki anakku
Cepatlah besar matahariku
Menangis yang keras janganlah ragu
Tinjulah congkaknya dunia buah hatiku
Doa kami di nadimu*

Dalam makna konotasi congkaknya dunia adalah para petinggi jahat. Sehingga dapat diartikan pada lirik ini adanya harapan terbesar kepada anaknya untuk kelak sudah dewasa mampu mengubah kehidupan menjadi lebih baik. Harapan spesifik adalah anaknya mampu untuk bisa “meninju” penguasa jahat di negeri ini. Penyampaian pesan dari lagu tersebut tidak ditujukan hanya untuk Galang melainkan untuk masyarakat secara luas. Terlihat jelas lagu ini mengkritik pihak pemberi kebijakan yang membuat kebijakan tidak untuk mensejahterakan rakyat.

Berdasarkan keseluruhan baris dan korelasi diantaranya maka dapat dihasilkan makna konotasi dari lirik lagu “Galang Rambu Anarki” ialah menyatakan adanya hubungan antara rakyat kecil dengan para pemimpin negara. Penulis juga menuliskan sindiran kepada pemimpin dengan sebutan orang pintar yang dimana seharusnya pemimpin dapat memimpin rakyatnya kearah yang lebih sejahtera. Tidak hanya itu penulis lagu juga menuangkan permohonan maaf kepada sang anak karena krisis ekonomi yang terjadi membuat hidup penulis saat itu cukup sulit.

Makna mitos dalam lagu ini adalah penulis ingin menyampaikan pesan walaupun adanya kesulitan ekonomi yang terjadi tidak menjadi halangan untuk membangun kehidupan yang lebih baik di masa yang akan datang. Didalam lirik lagu “Galang Rambu Anarki” digambarkan seorang anak bernama Galang yang lahir di tengah inflasi dan krisis ekonomi. Disini, penulis berusaha memenuhi kebutuhan anaknya dengan harapan agar kelak anaknya dapat membangun negeri menjadi lebih baik.

*Maafkan kedua orangtuamu
Kalau tak mampu beli susu
Bbm naik tinggi susu tak terbeli*

Lagu ini menjelaskan keadaan ekonomi Indonesia pada saat itu yang sedang mengalami inflasi sehingga menyebabkan krisis ekonomi bagi rakyat kecil di Indonesia. Pada lirik maafkan kedua orangtuamu kalau tak mampu beli susu menggambarkan keadaan rakyat Indonesia yang mengalami krisis moneter gagal mengatur keuangan mereka sehingga rakyat kecil di Indonesia banyak yang menderita akibat gagal memenuhi kebutuhan hidup. Gagal mencukupi kebutuhan diri sendiri dan keluarga sehingga banyak sekali rakyat yang mengalami kekurangan gizi. Dalam akuntansi kita akan menyebutnya sebagai kegagalan *Personal Accounting* pada saat terjadinya inflasi.

KESIMPULAN DAN SARAN

Dari hasil analisis semiotika lirik lagu “Galang Rambu Anarki” karya Iwan Fals, dalam kaitannya dengan semiotika Roland Barthes, dapat disimpulkan bahwa penamaan berarti pencipta lagu ingin menyampaikan kesulitan akibat inflasi yang terjadi, mengakibatkan anak-anak mereka kekurangan gizi karena tidak



tercukupi kebutuhannya. Hal ini ditunjukkan dalam setiap bait lagu yang menggambarkan kondisi anaknya “Galang” di setiap bait. Makna konotatif lagu ini dimaknai oleh pencipta lagu yang ingin menyampaikan pesan tentang hubungan rakyat jelata dengan pemimpin negara. Penulis juga menuliskan referensi tentang pemimpin sebagai orang yang cerdas, dimana pemimpin harus mampu memimpin rakyatnya ke arah yang lebih sejahtera. Hal ini ditunjukkan pada bait kedua dan kelima. Maksud dari mitos dalam lagu ini adalah pencipta lagu ingin menyampaikan pesan bahwa kesulitan keuangan bukanlah halangan untuk membangun kehidupan yang lebih baik di masa depan. Hal ini terlihat pada bait ketiga, keenam dan ketujuh. Makna akuntansi berdasarkan lagu ini adalah kegagalan personal accounting pada masyarakat Indonesia saat itu, yang mengakibatkan kesulitan dalam menghadapi kehidupan keluarganya. Hal ini terlihat pada bait kedua dan kelima.

Keterbatasan pada penelitian adalah peneliti hanya menggunakan pendekatan semiotika Roland Barthes. Implikasi berdasarkan pada hasil penelitian yakni dapat menjadi referensi bagi pemerintah yang dimana berdasarkan hasil analisis, pemerintah pada tahun 1982 mengeluarkan kebijakan yang tidak membuat rakyatnya sejahtera. Banyak sekali rakyat Indonesia yang mengalami kesengsaraan akibat pemerintah yang gagal mensejahterakan rakyatnya.

Peneliti merekomendasikan kepada peneliti selanjutnya untuk dapat menganalisis lagu tersebut menggunakan pendekatan semiotika lainnya. Saran bagi pemerintah yang harus memikirkan secara matang apakah kebijakan yang dikeluarkan dapat mensejahterakan rakyatnya. Masyarakat disarankan untuk melakukan *personal accounting* secara baik agar ketika terjadinya krisis ekonomi masyarakat tetap dapat hidup tanpa adanya penderitaan.

REFERENCES

- Chaer, A. (2002). *Pengantar Semantik Bahasa Indonesia*.
- Christomy, T., & Yuwono, U. (2004). *Semiotika Budaya*. Jakarta: Pusat Penelitian Kemasyarakatan dan Budaya UI.
- Citrobrotto, S. (1979). *Prinsip-Prinsip dan Teknik Berkomunikasi*. Jakarta: Bhratara Karya Aksara.
- Darma, S., Giovani Sahri, Ms., Asnita Hasibuan, Ms., Wayan Wirta, Mp. I., Immanuel B Silitonga, Ms. D., Vina Merina Br Sianipar, Mp., ... Ali Mursid Alfathoni, M. (2022). *PENGANTAR TEORI SEMIOTIKA*. Retrieved from www.medsan.co.id
- Gary, A. S., & Berelson, B. (1964). *Human Behavior : An Inventory Of Scientific Finding*. New York : Harcourt.
- Littlejohn. (2009). *Theories of Human Communication*.
- Moeliono, A. M. (2007). *Kamus Besar Bahasa Indonesia*. Jakarta: Balai Pustaka.
- Nathaniel, A., & Sannie, A. W. (2018). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA KESENDIRIAN PADA LIRIK LAGU ‘RUANG SENDIRI’ KARYA TULUS SEMIOTIC ANALYSIS OF SELF MEANING IN RUANG SENDIRI LYRICS BY TULUS, *19*, 41–51.
- Parera. (2004). *Teori Semantik*. Jakarta: Erlangga.
- Rogers, E. M., & Kincaid, D. L. (1981). *Communications Networks*. New York: The Free Press.
- Rusnianto, A. C. (2016). *MUSIK SEBAGAI MEDIA KRITIK SOSIAL (ANALISIS LAGU KARYA GRUP BAND SIMPONI)*.
- Rustandi, A., Triandy, R., & Harmaen, D. (2020). ANALISIS SEMIOTIKA MAKNA KERINDUAN PADA LIRIK LAGU ‘HANYA RINDU’ KARYA ANDMESH KAMALENG. *Jurnal Metabasa*, *2*(2). Retrieved from https://id.wikipedia.org/wiki/Andmesh_Kamaleng
- Sobur, A. (2006). *Semiotika Komunikasi*. Bandung: Remaja Rosdakarya.
- Suaib, I. (2018). *Kajian Semiotika Komunikasi Dalam Lagu Iwan Fals*.
- Sugiyono. (2014). *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Tinarbuko. (2008). *Semiotika Komunikasi Visual*. Yogyakarta: Jalasutra.
- Turner. (2008). *Pengantar Teori Komunikasi*. Salemba.